

PEMIKIRAN EKONOMI MENURUT SYEKH MUSTHAF HUSEIN NASUTION

Siti Hairani Siregar¹, Asyari Hasan²

^{1,2} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

sitihairani2233@gmail.com¹, Asyarihasan01@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran ekonomi menurut Syekh Musthafa Husein Nasution, seorang ulama Indonesia dan pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang dituju untuk mendapatkan data yang benar dan terpercaya tentang pemikiran Syekh Musthafa Husein Nasution. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta untuk prosedur analisis datanya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa pemikiran ekonomi menurut Syekh Musthafa Husein yaitu menekankan agar umat Islam lebih maju dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain, baik diberbagai bidang kehidupan misalnya ekonomi, pendidikan, dan politik, dan untuk bisa mewujudkan hal itu yang beliau lakukan ialah meningkatkan kualitas pendidikan Islam, serta memacu umat Islam supaya bisa bersaing dengan bangsa yang lain diberbagai bidang yang diperlukan demi kesejahteraan serta kemajuan seluruh umat Islam.

Kata Kunci: *Pemikiran, Ekonomi, Syekh Musthafa Husein*

Abstract: *This study aims to determine how economic thinking according to Syekh Musthafa Husein Nasution, an Indonesian scholar and founder of Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. This type of research uses the type of field research (field research) which aims to obtain correct and reliable data about the thoughts of Syekh Musthafa Husein Nasution. The data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques. And the data analysis procedures are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. From the results of this study it can be concluded that economic thinking according to Sheikh Musthafa Husein is to emphasize that Muslims are more advanced and can compete with other nations, both in various fields of life such as economics, education, and politics, and to be able to make this happen what he said. to do is to improve the quality of Islamic education, and to spur Muslims to be able to compete with other nations in various fields necessary for the welfare and progress of all Muslims.*

Keywords: *Thought, Economy, Syekh Musthafa Husein*

Pendahuluan

Nama Syekh Musthafa Husein Nasution memang populer di kalangan muslimin, khususnya di Mandailing Sumatera Utara, dan beliau juga pendiri Pesantren Mutahafawiyah Purba Baru. Sebagai seorang ulama beliau selalu dijadikan panutan dan dikenal sebagai ulama yang mengembangkan agama Islam, beliau dikenal oleh masyarakat karena kegiatan pengajian dan berdakwah dari satu tempat ke tempat lain di Mandailing Natal. Disamping itu beliau aktif didalam bidang kemasyarakatan, politik, dan segala usaha yang dilakukan untuk masyarakat maupun pemerintah yaitu mendirikan pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Sebagai Ulama dan pendiri lembaga pendidikan Islam yang sampai sekarang berkembang pesat dengan ribuan santri tiap tahunnya mulai dari tingkat tsanawiyah sampai aliyah, minat

masyarakat yang semakin antusias memasukan anaknya ke pesanteren Mutahafawiyah Purba Baru menjadikan pesanteren ini semakin maju daan dikenal, bukan hanya di Sumatera Utara saja, tapi juga secara nasional bahkan bagian negara-negara Arab.

Syekh Musthafa Husein Nasution menginginkan umat Islam lebih maju agar umat Islam bisa bersaing dengan bangsa-bangsa lain, baik diberbagai bidang kehidupan misalnya dibidang ekonomi, pendidikan, dan politik, dan untuk bisa mewujudkan hal itu yang beliau lakukan ialah meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta memacu umat Islam supaya bisa bersaing dengan bangsa yang lain diberbagai bidang yang diperlukan demi kesejahteraan serta kemajuan seluruh umat Islam.

Dalam bidang ekonomi Syekh Musthafa Husein mengembangkan usaha dengan memperluas kebun nanas dan rambutan, kemudian usaha pengolahannya menjadi getah kental (lateks) serta usaha mengawetkan buah yang kemudian dikalengkan. diluar itu beliau meneruskan usahanya dalam bidang perdagangan kemudian mengembangkan pengajian di masjid. syekh Mustaha Husein selalu mengatakan jangan pernah berharap mendapat bantuan serta belas kasihan dari orang lain, beliau mengatakan bahwa hasil usaha sendiri walau sekecil apapun itu akan lebih baik dan berkah.¹

Kajian Pustaka

Arikel Yang ditulis oleh Dinul Husnan dan Mhd Sholihin dengan judul “Ulama, Islam. dan gerakan Sosio-Politik Islam Indonesia dalam Syekh Musthafa Husein Nasution”. Artikel ini mengkaji hubungan antara

¹<http://daerah.sindonews.com/berita/1238289/29/kisah-syekh-mutahafa-pendiri-ponpes-tertua-di-sumatera?showpage=all>. SindoNews, 2020, 13 Desember.

gerakan ulama dan politisi di Indonesia. dan dalam kajian ini menemukan bahwa Syekh Musthafa Husein dinilai sebagai tokoh ulama yang kompleks (mempunyai beberapa keahlian), Keahlian dan pengetahuannya dibidang pertanian beliau memperaktekkan dengan membuka kebun karet, rambutan dan nanas di desa Purba Baru Mandailing Natal. Beliau sangat dihargai oleh masyarakat, dengan keahlian yang digeluti beliau disegala bidang, baik dalam bidang agama, politik, pertanian, dan ekonomi.²

Dari kajian pustaka di atas, peneliti tidak menemukan pembahasan yang memfokuskan terkait Pemikiran Ekonomi Menurut Syekh Musthafa Husein. Maka dari itu peneliti tertarik membahas mengenai Pemikiran Ekonomi Menurut Syekh Musthafa Husein.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu metode pengumpulan data yang melakukan penelitian terhadap objek yang dituju untuk mendapatkan data yang benar dan terpercaya tentang pemikiran Syekh Musthafa Husein Nasution. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis penelitian secara detail dan obyektif guna mendapatkan hasil yang akurat.³

²Dinul Husnan, Mhd. Sholihin, "Ulama Islam dan Gerakan Sosial-Politik: Reposisi Ulama dalam Gerakan Sosio-Politik Islam Indonesia", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No.1, 2017, hlm. 13.

³https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_lapangan. Wikipedia. 2020, 17 Desember.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dua orang atau lebih secara lisan dan berhadapan secara langsung. Wawancara ini dilakukan kepada satu subyek yaitu Syekh Musthafa Husein Nasution. Melalui wawancara peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pemikiran ekonomi Syekh Musthafa Husein Nasution

2. Observasi

Observasi dapat dilihat pada proses pelaksanaannya dalam mengumpulkan data, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap satu objek. Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pemikiran ekonomi menurut Syekh Musthafa Husein

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Kemudian ditelaah.

Prosedur Analisis Data

Peneliti akan menganalisis, setelah semua data terkumpul. Adapun prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:⁴

1. Pengumpulan data

⁴Nurul Mimin Jannah, Telaah Metode Pemikiran KH. Husein Muhammad Terhadap Kesetaraan Gender dalam Hukum Perceraian di Indonesia, *Skripsi*, Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016, hlm. 17-18.

Pengumpulan data adalah kegiatan yang mengantisipasi kegiatan sebelum melakukan penelitian ke lapangan. penelitian dirancang sehingga nanti mudah dalam menganalisis dan sebagai bukti pada penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses penggolongan, pemilihan, pemusatan perhatian data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data kita akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan dalam mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapatkan dari penyajian tersebut.

4. Kesimpulan

Setelah melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan dari apa yang telah dianalisis.

Hasil Dan Pembahasan

Biografi Syekh Musthafa Husein Nasution



Syekh H. Musthafa Husein Nasution
Pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah
Lahir : 1886. Wafat : 1955

Gambar 1
Syekh Musthafa Husein Nasution

Syekh Mutahafa Husein lahir pada tahun 1886 M di Desa Tano Bato dari keluarga Berada, tetapi pada masa kelahirannya masyarakat biasa kebanyakan berada dalam keadaan yang tidak layak karna tertekan. Pemerintahan kolonial Belanda dimasa itu menerapkan sistem paksa untuk penanaman kopi kemudian mengangkutnya dari pedalaman menuju pantai. maka dari itu beliau bertekad untuk menuntut ilmu, supaya beliau bisa memberikan kesadaran kepada masyarakat dan umat tentang kondisi mereka yang memperhatikan. Pada tahun 1886 M, sewaktu kecil beliau masuk ke sekolah rakyat (*Volk School*) di Kayu Laut, setelah selesai dijenjang pendidikan tersebut, pada tahun 1898-1900 beliau mempelajari agama Islam kepada Syekh Abdul Hamid di desa

Hutapungkut Julu secara non formal dan Syekh Musthafa tinggal bersamanya sekitar tiga tahun. Setelah itu Syekh Mustafa Husein mengembara ke Mekkah dalam dengan niat ingin mempelajari ilmu agama Islam lebih dalam, dan niat beliau untuk memperdalam ilmu Agama Islam tidak lepas dari bimbingan Syekh Abdul Hamid.⁵ keberangkatannya ke Mekkah (Saudi Arabia) bertepatan dengan berangkatnya orang-orang yang ingin melaksanakan ibadah haji. dan orang tua Syekh Musthafa Husein menanggung semua biaya untuk keberangkatannya.⁶

Syekh Musthafa Husein Nasution Al-Mandaili yaitu seorang ulama di Indonesia dan pendiri Pesantren Musthafawayah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Pesantren Musthafawiyah didirikan di desa Tano Bato, pada tanggal 12 Desember 1912. Namun pada 28 November tahun 1915 terjadi banjir bandang di Tano Bato dan Pondok Pesantren Musthafawiyah dipindahkan ke desa Purba Baru. Dikalangan masyarakat Syekh Musthafa Husein dipanggil dengan Tuan Natobang atau Tuan Syekh Purba. Ayah beliau bernama Haji Husein seorang sudagar, pedagang hasil bumi di Tano Bato yang berasal dari Panyabungan Julu dan ibunya bernama Hajjah Halimah yang berasal dari Ampung Siala Kecamatan Batang Natal.⁷

Syekh Musthafa Husein memperdalam agama Islam di Mekkah selama dua belas tahun. Sekembalinya beliau dari makkah untuk

⁵Abbas Pulungan, *Riwayat Singkat, Syekh Musthafa Husein*, (Medan : Mulya Sarana, 2012, hlm. 10.

⁶Dinul Husnan, Mhd. Sholihin, "Ulama, Islam, dan Gerakan Sosial-Politik: Reposisi Ulama dalam Gerakan Sosio-Politik Islam Indonesia", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 01, 2017, hlm. 9-10.

⁷*Ibid.*, hlm. 9-10.

menuntut ilmu agama, karena permintaan seluruh masyarakat sekitar sangat diperlukan guru agama yang membimbing dan mendidik masyarakat tentang agama, atas permintaan masyarakat, beliau memberikan pengajian dan pendidikan agama Islam, dimana pada waktu itu telah ada *maktab* atau tempat pengajian anak-anak. Dari *maktab* itulah beliau mengembangkannya menjadi sebuah madrasah. Kemudian beliau mendirikan madrasah di Tanobato pada tahun 1912. Setelah beberapa tahun kemudian desa Tanobato tempat pesantren didirikan terjadi bencana alam yang mengakibatkan hancurnya infrastruktur dan seluruh yang ada di daerah Tanobato, termasuk bangunan pesantren yang dirintis oleh Syekh Musthafa Husein.

Setelah bencana alam tersebut seluruh kelurga dan masyarakat sepakat pondok Pesantren Musthafawiyah dipindahkan ke desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera utara. Desa Purba Baru ini berada diantara dua bukit, yang dalam bahasa Mandailing bukit disebut dengan tor, dan desa ini berada antara tor aek tapus disebelah timur dan tor roburan disebelah barat. Sepanjang desa ini mengalir sungai yang mengandung zat belerang yang berasal dari gunung yang masih aktif yaitu gunung sorik marapi, dalam bahsa Mandailing sungai ini dinamakan dengan aek singolot (sungai singolot), dan sungai ini bermuara ke aek batang gadis, atau yang sering disebut aek godang (sungai besar) yang bertetangga dengan desa Purba Baru. Disebelah timur Purba baru terdapat sungai yang dinamakan aek tapus (sungai tapus) yang mengalir menelusuri bukit aek tapus. Jarak Purba Baru dari kota Mandailing Natal 17 kilometer, dari kota Padangsidempuan berjarak 90 kilometer, dari Bukit Tinggi Sumatera

Barat berjarak 247 kilometer, dan dari Medan ibu kota Sumatera Utara berjarak 500 kilometer.⁸

Tahun 1912 sejak berdirinya Pesantren Musthafawiyah hingga Syekh Musthafa Husein wafat pada tahun 1955, Pesantren tetap berada dalam kepemimpinannya. Pada priode itu Syekh Musthafa Husein menjadi kepemimpinan tunggal (*single leader*), dan dalam mengoperasikan pesantren beliau hanya dibantu oleh seorang sekretaris dan bendahara, beliau mewariskan 9 ruangan dan 450 orang santri pada akhir masa jabatannya.⁹ Di Mandailing Natal Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru merupakan pesantren yang tertua dan terbesar, Syekh Musthafa Husein sebagai pendiri Pondook Pesantren ini dan kemudian dikembangkan oleh Syekh Abdul Halim Khatib selaku *Raisul Mu'allimmin* dan Haji Abdullah Mutahafa selaku *Mudir*, mereka disebut sebagai dua serangkai. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam menanamkan dan pembinaan ajaran agama Islam. Sejak berdirinya hingga sekarang, pesantren ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dengan ribuan santri yang datang tidak hanya dari berbagai wilayah Indonesia, bahkan luar Negeri, seperti Malaysia, dan Arab Saudi.¹⁰

Syekh Musthafa Husein menuntut ilmu agama Islam di Madrasah Sholatiyah, Mekkah (Arab Saudi), dengan mazhab Syafi'i selama dua belas tahun. Maka dari itu Keilmuan yang dipelajari di Pondok Pesantren

⁸Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal (Purba Baru: 2012), hlm. 1.

⁹*Ibid.*, hlm. 3.

¹⁰Manshuruddin, "Corak Keagamaan Pesantren Salafiyah Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal", *Al-Hadi*, Vol. 4, No. 1, Juli - Desember 2018, hlm. 806.

Mutahafawiyah hampir sama dengan keilmuan yang ada di Madrasah Soulatiyah Mekkah. Hubungan antara Pesantren Mutahafawiyah Purba Baru dengan Madrasah Soulatiyah masih harmonis sampai saat ini. Pondok Pesantren Musthafawiyah menerapkan dan mengembangkan para santri melalui kitab *Hasyiyah Dusuki Ala Ummi Al-Barahin, Kifayatu Awam*, dan *Husnul Hamidiyyah* dengan paham *ahlu sunnah wal jamaah* yang bermazhabkan Syafi'i, kitab-kitab diatas merupakan kitab yang dipelajari oleh Syekh Musthafa Husein saat belajar di Madrasah Shalatiyah dan Masjidil Haram di Makkah.¹¹

Pemikiran Ekonomi Syekh Mutahafa Husein Nasution

Syekh Musthafa Husein Nasution pendiri pesantren Purba Baru ini merupakan seorang guru agama yang terkenal pada masa itu, dan dikagumi masyarakat sekitar, selain mengajar ilmu agama syekh Musthafa Husein juga menekankan kepada para santrinya bahwa tidak hanya berdakwah tatapi bertani, berdagang juga merupakan tuntunan yang diajarkan oleh nabi, maka dari itu masyarakat sekitar sangat berantusias agar anak-anaknya mereka bisa menjadi santiawan-santriawati di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru. Karena di Pondok ini Santri diajarkan untuk menyeibangkan kehidupan didunia dan akhirat sebagai bekal dimasa depan. Kemandirian sangat ditanamkan di Pondok Pesantren ini, dapat dilihat dari wajibnya para

¹¹Rudi Haryanto, "Pemberdayaan Santri Pondook Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2017, hlm. 27-28.

santri laki-laki untuk tinggal di gubuk-gubuk kecil, dan suasana ini masih diterapkan samapai sekarang.¹²

Syekh Musthafa Husein sebagai ulama yang karismatik beliau tidak ingin menjadi beban, dan bergantung pada orang lain terutama kepada murid-muridnya. Beliau mempunyai lahan perkebunan yang cukup luas di Purba Lama, Jembatan merah dan Aek Godang diantaranya kebun karet dan buah-buahan, seperti nanan dan rambutan. Di Mandailing Natal beliau merupakan orang pertama yang membuka usaha perkebunan secara modren. Karena selain terkenal sebagai Guru Agama dan Ulama Syekh Musthafa Husein juga dikenal sebagai Seorang yang giat berusaha dapat dibuktikan dengan lahan yang dibangunnya. Beliau mempunyai padangan yang *visioner*, yaitu pandangan yang jauh kedepan.¹³

Seperti yang telah dijelaskan di atas Pesantren Musthafawiyah Purba baru memiliki banyak lahan pertanian, terutama perkebunan karet dan kelapa sawit. lahan yang luas itulah, masyarakat Purba Baru banyak mengabdikan dirinya sebagai pekerja untuk mengolah dan menggarap lahan tersebut. sebagian besar pekerja yang ada, hampir rata-rata berstatus telah bekeluarga (kepala keluarga). Hasil garapan yang mereka diserahkan kepada pondok, kemudian pondok membagi hasil dari garapan tersebut dengan imbalan jasa yang sesuai berdasarkan persentase bagi hasil yang telah disepakati yaitu (4:6), 40 persen untuk pekerja dan selebihnya untuk pesantren. Sistem bagi hasil ini di nilai efektif dan efisien karena di dalamnya telah dipertimbangkan berbagai kemungkinan

¹²Salman, Pristi Suhendro, "Peran Musthafa Husein Al-Mandili di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru (1915-1955)", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 1, Januari 2020, hlm. 2.

¹³Ali Sati, "Ulama-Ulama Terkemuka di Tapanuli Selatan dan Upaya Kaderisasi", *Maqasid*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 75.

resiko yang timbul dan guna menghindari eksploitasi kerja serta prinsip saling percaya antara kedua belah pihak¹⁴

Konsep kerjasama di atas sama seperti konsep Mudharabah dalam Islam dimana menurut Dwi Suwinyo secara istilah mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak. dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansialnya hanya ditanggung oleh pemilik dana.¹⁵ Akad Mudharabah diperbolehkan dalam Islam, karena ada kebaikannya yaitu membantu pemilik modal dengan seorang pakar dalam memutar modal, atas dasar saling tolong menolong dalam pengelolaan modal itu, kebolehan kerjasama antara yang memiliki modal dengan seseorang yang ahli dalam mengelola modal agar lebih produktif (Mudharabah) didasari dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Ibn Majah dari Suhahaib r.a., Rasulullah Saw bersabda: *“Ada tiga perkara yang diberkati: jual beli secara tanggung, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual.”* (HR Ibnu majah)¹⁶

Di dalam edukasi formal ini beliau selalu menekankan agar hidup mandiri kepada murid-muridnya. Beliau memiliki petuah yang selalu dikenang yaitu *“tuan kecil lebih adil dari pada jongos besar”*, maksudnya dalam hidup ini tidak boleh mengharpkan belas kasihan, sedekah, dan

¹⁴Muhammad Nuh Siregar, Pengaruh Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Terhadap Masyarakat Sekitar (1915M-1997M), *Skripsi*, Insitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm. 50.

¹⁵Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 181.

¹⁶Firdaweri, “Perikatan Syari’ah Berbasis Mudharabah (Teori dan Praktek)”, *Asas*, Vol. 6, No. 2, Juli 2014, hlm. 63.

bantuan dari orang lain, beliau mengatakan dengan tegas usaha sendiri akan lebih berkah, yang dalam bahasa Mandailingnya *“baen na tuho, borkatan dei”*, Sekecil apapun usaha sendiri akan lebih baik dan berkah dari pada meminta-minta dan berharap belas kasihan dari orang lain, walaupun bantuan itu lebih besar. Beliau seringkali memberikan nasehat kepada santri-santrinya, salah satunya yaitu mengajarkan setiap ilmu diperoleh kepada orang lain.¹⁷

Pada tanggal 25 Januari 1936 Pesantren Musthafawiyah mendirikan Koperasi sebagai upaya kemandirian baik dari segi Pembiayaan Pesantren dan untuk memenuhi kebutuhan finansial para pengelola dan Guru di Pesantren Musthafawiyah. Pembangunan koperasi ini juga menjadi salah satu solusi agar para santri tetap dapat belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah walaupun kurang mampu secara finansial.¹⁸

Selain itu koperasi yang dibangun pondok pesantren ini juga melakukan aktivitas prekonomian dalam bentuk pengolahan manajemen koperasi (yang semula hanya untuk memenuhi kebutuhan santri lalu terus berkembang) bagi kepentingan masyarakat, dalam bidang perkoperasian tersebut, masyarakat dapat peluang untuk menyalurkan hasil produksi yang mereka hasilkan kepada koperasi kemudian koperasi mengelola sedemikian rupa untuk diperjual belikan melalui koperasi tersebut. disamping sistem pasok-salur barang (barang yang layak diperdagangkan), koperasi juga menawarkan fasilitas simpan pinjam. sistem simpan pinjam tersebut dikelola oleh koperasi dengan investasi

¹⁷Salman, Pristi Suhendro, “Peran Musthafa Husein Al Mandili...”, hlm. 6.

¹⁸Salamuddin, “Meneguhkan Islam Nusantara: Nahdatul Ulama dan Falsafah Pendidikn Pesantren Musthafawiyah”, *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 57-58.

dana yang terkumpul dari anggota dan hasil keuntungan yang diperoleh dari jual barang-barang yang diperjual belikan di koperasi serta keuntungan yang diambil dari sejumlah dana bagi hasil dalam simpan--pinjam¹⁹

Pada masa pemerintah kolonial Belanda selama tiga setengah abad menguasai semua bidang sektor kehidupan, Namun dalam bentuk kemandiriannya, Pesantren Musthafawiyah mampu bertahan hingga ratusan tahun di kondisi ekonomi yang carut marut. Pesantren Musthafawiyah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kelebihan dari lembaga lain, yaitu keunikan pola hidup yang diterapkan, dimana keunikan tersebut ada pada penanaman kepada para santri supaya hidup mandiri sejak mendaftar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Dimana kemandirian para santri dibentuk dengan cara mampu menata hidupnya, salah satunya seperti mencuci baju sendiri, memasak sendiri, dan manajemen waktu dengan sebaik mungkin agar dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dan di bergai kegiatan lain yang ada di Pesantren.

Keseharian Syekh Mustafa Husein Nasution telah terpola dengan baik. Saat waktu subuh beliau berada di masjid untuk melaksanakan ibadah sholat subuh berjama'ah dan tetap menunggu hingga tiba waktu sholat dhuha. setelah melaksanakan ibadah sholat dhuha beliau kembali kerumah untuk sarapan pagi bersama keluarga. Setelah selesai makan pagi beliau pergi ke Pondok Pesanteren hingga menjelang waktu Ibadah Sholat Zuhur. Beliau melaksanakan ibadah sholat zuhur berjama'ah di masjid. Setelah itu beliau pulang kerumah untuk makan siang bersama

¹⁹Muhammad Nuh Siregar, Pengaruh Pesantren Musthafawiyah Purba Baru..., hlm. 51.

keluarga, kemudian beliau pergi ke kebun bersama santri-santrinya sampai menjelang waktu ibadah sholat 'asar. Beliau melaksanakan sholat 'asar berjamaah di masjid, setelah itu beliau pulang kerumah, bermain dan bersantai bersama anak-anaknya di halaman rumah hingga menjelang waktu magrib. Untuk melaksanakan sholat magrib beliau berangkat dengan beberapa santri-santrinya, sebagian dari santri membawa lampu dan sebagian lagi ada yang membawa kitab yang akan dikaji setelah selesai melaksanakan ibadah sholat magrib. Pada saat pengajian terlaksana Syekh Musthafa Husein Nasution duduk di tengah, diatas bangku atau kursi, dan para santrinya duduk melingkar mengelilingi beliau. setiap hari pengajian ini dilaksanakan setelah sholat magrib hingga menjelang waktu isya. Setelah selesai Sholat berjamaah beliau kembali kerumah bersama santri-santrinya. kemudian beliau selalu membaca Al-Qur'an hingga larut malam, dan disepertiga malam beliau melaksanakan solat tahajjud.

Syekh Musthafa Husein Nasution mempunyai peran penting sebagai tokoh di Mandailing Natal, selain menjadi pengajar ilmu agama Islam, konsep-konsep pemikiran yang beliau bangun sudah meluas keberbagai aspek diantaranya aspek politik, pertanian, dan ekonomi. Beliau membuka lahan perkebunan kelapa sawit, karet dan rambutan yang cukup luas guna untuk menyiapkan pembangunan dan pengembangan Pondok Pesantren yang ia dirikan. Maka dari itu beliau.²⁰

Syekh Musthafa Husein Nasution dinilai sebagai tokoh ulama yang kompleks (mempunyai beberapa keahlian), Keahlian dan

²⁰Abbas Pulungan, *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing Pesantren Terbesar di Sumatera Utara, Berdiri Tahun 1912*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 32-33.

pengetahuannya dibidang pertanian beliau memperaktekkan dengan membuka kebun karet, rambutan dan nanas di desa Purba Baru Mandailing Natal. Beliau sangat dihargai oleh masyarakat, dengan keahlian yang digeluti beliau disegala bidang, baik dalam bidang agama, politik, ekonomi dan pertanian. Syekh Musthafa Husein bukan hanya dinilai sebagai ulama yang kopleks tetapi juga dinilai sebagai ulama yang alim dan dan inklusif. Ini dapat dilihat dari kebiasaan beliau yang mampu mengingat sejarah-sejarah penting dengan mencatatnya, tidak hanya sejarah Internasional maupun Nasional. Beliau juga mencatat tentang sejarah masuknya Belanda ke Mandailing Natal, Penyerahan Belanda kepada Jepang di Indonesia. Bahkan beliau mencatat peristiwa yang menyangkut masalah pribadi, kelahiran dan wafatnya anggota keluarga, serta masuknya Tuanku Rao dan Islam ke Mandailing Natal. Ini membuktikan bahwa beliau sangat detail sebagai sebagai seorang ulama.²¹

Syekh Musthafa Husein Nasution berkecimpung di dalam dunia usaha seperti perkebunan karet dan berdagang dimuai sejak tahun 1934, usaha dagang ini langsung beliau laksanakan dan dibantu oleh anak laki-laki beliau yang bernama Abdullah setelah selesai belajar dari Madrasah. atas didikan Syekh musthafa kepada anak-anaknya telah berhasil menanamkan manajemen ekonomi pada diri Abdullah. Hal tersebut dapat dilihat, waupun Abdullah belajar Ilmu agama di Madrasah secara formal, namun kegiatan yang ia lakukan dalam kehidupannya lebih banyak dalam berdagang dan usaha ekonomi, dan ini sudah terlihat mulai dari pengalaman orang tua Syekh Musthafa Husein yang selalu mewariskan

²¹Dinul Husnan, Mhd. Sholihin, "Ulama, Islam, dan Gerakan Sosial-Politik...", hlm. 13.

keahliannya pada keturunannya sampai sekarang. Setelah mengajar diperguruan lebih dari 19 tahun, beliau hanya melihat dan menagrahkan kepada tuan guru yang beliau percayai, diantaranya menantu beliau yaitu Syekh Abdul Halim Khatib (Tuan na Poso), dan Syekh Ja'far Abdul Wahab (Tuan Mesir). Tidak hanya sampai disitu Beliau juga aktif dalam pemerintahan daerah yang merumuskan tentang pembahasan bangsa Mandailing yang bukan termasuk dalam suku Batak, dimana pada pembahsan tersebut melibatkan Pemerintah, ulama, dan raja-raja Mandailing. Syekh Musthafa Husein juga mendirikan organisasi gerakan keagamaan Islam yang bersifat lokal dan regional (luas), ini membuktikan bahwa Syekh Musthafa Husein Nasution memiliki kontribusi pada aspek politik.²²

Kesimpulan

Berdasarkan fakta dan data pemikiran ekonomi menurut Syekh Musthafa Husein yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pemikiran ekonomi menurut Syekh Musthafa Husein yaitu menekankan agar umat Islam lebih maju dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain, baik diberbagai bidang kehidupan misalnya ekonomi, pendidikan, dan politik, dan untuk bisa mewujudkan hal itu yang beliau lakukan ialah meningkatkan kualitas pendidikan Islam, serta memacu umat Islam supaya bisa bersaing dengan bangsa yang lain diberbagai bidang yang diperlukan demi kesejahteraan serta kemajuan seluruh umat Islam.

Sebagai seorang ulama beliau selalu mempunyai wawasan kedepan, dan menanamkan jiwa kemandiriaan untuk membagun umat

²²Abbas Pulungan, *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing...*, hlm. 33.

Islam dengan membuka perkebunan karet, nenas, rambutan, menanamkan konsep mudharabah, dan simpan pinjam dengan bagi hasil, serta usaha dalam perdagangan, karena menurut Syekh Musthafa mengajar, bertani, dan berdagang merupakan pekerjaan yang paling mulia. Dalam hidupnya beliau mengatakan dengan tegas usaha sendiri akan lebih berkah, yang dalam bahasa Mandailingnya “*baen na tuho, borkatan dei*”, Sekecil apapun usaha sendiri akan lebih baik dan berkah dari pada meminta-minta dan berharap belas kasihan dari orang lain, walaupun bantuan itu lebih besar.

Syekh Musthafa Husein Nasution dinilai sebagai tokoh yang kompleks (memiliki banyak keahlian). Ia bukanlah ulama yang orthodox, tapi ia adalah ulama yang alim tapi inklusif karena konsep-konsep pemikiran yang beliau bangun sudah meluas keberbagai aspek diantaranya aspek politik, pertanian, dan ekonomi.

Daftar Rujukan

- Abbas Pulungan, (2020). *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing Pesantren Terbesar di Sumatera Utara* Berdiri Tahun 1912, Medan: Perdana Publishing.
- Abbas Pulungan, (2012). *Riwayat Singkat, Syekh Musthafa Husein*, (Medan : Mulya Sarana.
- Ali Sati, (2016). “Ulama-Ulama Terkemuka di Tapanuli Selatan dan Upaya Kaderisasi”, *Al-Maqasid*, Vol. 2, No. 1.
- Dinul Husnan, Mhd. Sholihin, (2017). “Ulama Islam dan Gerakan Sosial-Politik: Reposisi Ulama dalam Gerakan Sosio-Politik Islam Indonesia”, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No.1.
- Dwi Suwiknyo, (2009). *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_lapangan. Wikipedia. 2020, 17 Desember.

- <http://daerah.sindonews.com/berita/1238289/29/kisah-syekh-mutahafa-pondiri-ponpes-tertua-di-sumatera?showpage=all>. SindoNews, 2020, 13 Desember.
- Manshuruddin, “Corak Keagamaan Pesantren Salafiyah Purba Baru Mandailing Natal”, *Al-hadi*, Vol. 4, No. 1, Juli – Desember 2018.
- Muhammad Nuh Siregar, pengaruh Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Terhadap Masyarakat Sekitar (1915M-1997M), *Skripsi*, Insitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Nurul Mimin Jannah, Telaah Metode Pemikiran KH. Husein Muhammad Terhadap Kesetaraan Gender dalam Hukum Perceraian di Indonesia, *Skripsi*, Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru Kabupaten Mandailing Natal, Purba Baru: 2012.
- Rudi Haryanto, “Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.9, No.2, 2017.
- Salamuddin, “Meneguhkan Islam Nusantara: Nahdatul Ulama dan Falsafah Pendidikn Pesantren Musthafawiyah”, *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Salman, Pristi Suhendro, “Peran Musthafa Husein Al-Mandilidi Pesantren Musthafawiyah Purba Baru (1915-1955)”, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 1, Januari 2020.